

Efektivitas Penerapan Dzikir Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Dengan Colic Abdomen

Ellyza Rahmawati¹, Khusnul Rohim Rufiana², Sindika Aprilia Saputri³, Aprilia Anggraini Susilowati⁴, Sri Rahayu⁵

Prodi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Corresponding Email: ellyzarahmawati@gmail.com *

Abstract. Colic abdomen is abdominal pain that comes and goes, originating from organs within the abdomen, and is usually caused by infections in those organs. The clinical symptoms of colic abdomen include abdominal cramps, distension, vomiting, and pain when the abdomen is pressed. The pain associated with colic abdomen reduces focus on the surrounding environment due to the attention being centered on the pain and decreases the quality of life due to the discomfort experienced. Therefore, proper management is crucial, particularly through pain management. To gather scientific evidence on the effectiveness of implementing *dzikir* therapy in reducing pain levels in patients with colic abdomen. A literature study was conducted using databases such as Google Scholar, Garuda, and PubMed with article publications from 2019 to 2025. The literature search strategy involved keywords relevant to the topic and research title, using standard Boolean operators "AND" and "OR." The keywords used included: "Non-Pharmacology Therapy" OR "Spiritually" AND "Acute Pain" OR "Colic Abdomen" AND "Emergency." The analysis resulted in 5 articles discussing the application of non-pharmacological therapy, specifically *dzikir* therapy, which can be performed on patients experiencing pain. These studies have demonstrated positive effects in reducing pain in patients suffering from abdominal pain.

Keywords: Acute Pain, Dzikir, Colic Abdomen

Abstrak. Colic abdomen adalah nyeri perut yang datang dan pergi, berasal dari organ yang ada di dalam abdomen, dan biasanya disebabkan oleh infeksi pada organ-organ tersebut. Gejala klinis colic abdomen meliputi kram di perut, distensi, muntah, dan adanya nyeri saat perut ditekan. Kondisi nyeri colic abdomen mengurangi fokus pada lingkungan sekitar karena perhatian terpusat pada rasa sakit, dan menurunkan kualitas hidup karena ketidaknyamanan yang dialami. Oleh karena itu, penanganan yang tepat sangat penting, yaitu melalui manajemen nyeri. Tujuan : untuk mencari bukti ilmiah terkait efektivitas penerapan terapi dzikir untuk menurunkan skala nyeri pada pasien colic abdomen. Metode : Studi Literature menggunakan data base Google Scholar, Garuda dan pubmed dengan publikasi artikel antara tahun 2019-2025. Strategi pencarian literature melibatkan kata kunci yang relevan dengan topik dan judul penelitian, menggunakan Operator Boolean standar "AND" dan "OR". Kata kunci yang digunakan termasuk: "Non Pharmacology Therapy" OR "Spiritually" AND "Acute Pain" OR "Colic Abdomen" AND "Emergency". Hasil : Hasil analisis didapatkan 5 artikel yang membahas tentang pemberian terapi nonfarmakologis yaitu terapi dzikir yang dapat di lakukan pada pasien yang mengalami nyeri. Kesimpulan : Penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan dampak positif dalam menurunkan nyeri pada kondisi pasien yang mengalami nyeri pada bagian abdomen.

Kata Kunci : Nyeri Akut, Dzikir, Colic Abdomen

Received: September 21, 2024; Revised: Oktober 07 2024; Accepted: Oktober 15 2024; Online

Available: Oktober 27, 2024;

* Ellyza Rahmawati, ellyzarahmawati@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Colic abdomen adalah nyeri perut yang datang dan pergi, berasal dari organ yang ada di dalam abdomen, dan biasanya disebabkan oleh infeksi pada organ-organ tersebut. Gejala klinis colic abdomen meliputi kram di perut, distensi, muntah, dan adanya nyeri saat perut ditekan. Belakangan ini, kasus colic abdomen meningkat dengan pesat. Penyakit ini sering muncul karena pola hidup yang tidak sehat, yang berdampak negatif pada kesehatan tubuh (Sari et al., 2024). Jika colic abdomen tidak segera ditangani, hal tersebut dapat mempengaruhi fungsi mental dan fisik individu, sehingga perlu adanya tindakan segera. Penanganan nyeri pada pasien dengan colic abdomen dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu secara farmakologis dan non-farmakologis (Apriyanti et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, colic abdomen di dunia sekitar 1,8-2 – 1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%) dan Prancis (29,5%). Data dari Amerika Serikat, pada tahun 2018 sekitar 20 juta orang (10-20% populasi orang dewasa) prevalensi colic abdomen di Eropa yaitu 5.15%, negara Jepang sekitar 3,2%, China 10,7%, India Utara 7,1% dan Taiwan 5,0%. Data kejadian di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi penyakit colic abdomen berdasarkan kelompok umur 55-64 tahun (1,3%) kelompok umur 65-74 tahun (1,2%) dan umur ≥ 75 tahun (1,1%). Berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki (68,4%) lebih tinggi dibandingkan perempuan (31,6%) kasus per 1.000 penduduk Prevalensi nyeri abdomen tentu berbeda-beda disetiap negara. Sedangkan di Indonesia prevalensi colic abdomen tercatat 800.000 penduduk atau sekitar 40,85% (Kemenkes RI, 2021).

Kondisi nyeri colic abdomen sering kali disertai dengan perubahan frekuensi denyut nadi akibat nyeri yang tidak tertahankan, mengurangi focus pada lingkungan sekitar karena perhatian terpusat pada rasa sakit, dan menurunkan kualitas hidup karena ketidaknyamanan yang dialami. Rasa nyeri ini muncul sebagai respons psikis dan refleksi fisik yang dapat mempengaruhi hubungan pribadi dan makna hidup Oleh karena itu,

penanganan yang tepat sangat penting, yaitu melalui manajemen nyeri (Sartiya Rini & Subera, 2023). Manajemen kecemasan dapat dilakukan oleh individu secara mandiri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain, atau dengan dukungan terapis. Salah satu metode untuk mengatasi nyeri adalah dengan teknik relaksasi yang tidak melibatkan penggunaan obat. (Mariatul Isnaani et al., 2022).

Intervensi keperawatan dalam manajemen nyeri dinilai cukup efektif dalam mengatasi masalah nyeri, yang mencakup identifikasi lokasi, karakteristik, dan skala nyeri, serta penerapan terapi non-farmakologis, memfasilitasi istirahat tidur dan kolaborasi dalam pemberian analgesic (Sartiya Rini & Subera, 2023). Penilaian nyeri akut harus melibatkan pemeriksaan menyeluruh, termasuk riwayat medis umum, pemeriksaan fisik, riwayat nyeri yang spesifik, dan evaluasi fungsional yang berkaitan dengan gangguan serta efek samping dari pengobatan. Manajemen nyeri akut harus dilakukan dengan penilaian pada interval frekuensi yang sesuai. Faktor-faktor terkait seperti hiperalgesia, respons stres (contohnya kadar kortisol plasma), reaksi perilaku (seperti ekspresi wajah), gangguan fungsional (misalnya batuk atau kemampuan berjalan), serta perubahan fisiologis (seperti denyut jantung) dapat memberikan informasi tambahan (Mulianda et al., 2022).

Dzikir merupakan salah satu bentuk terapi non-farmakologis yang dapat membantu mengurangi rasa nyeri yang dialami. Terapi ini dilakukan dengan melafalkan dzikir secara lisan, yang dapat menciptakan perasaan bahagia dan rileks, sehingga mengurangi rasa sakit yang dirasakan (Pertiwi et al., 2024). Terapi dzikir dapat berfungsi sebagai metode psikoterapi yang akan menjadikan hati tenang, tenang dan damai, serta tidak mudah diombang-ambing oleh pengaruh lingkungan (A. Y. M. P. Putra et al., 2023). Terapi dzikir Al-Qur'an merupakan terapi yang dilakukan dengan cara mendengarkan atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk menenangkan jiwa (Wulandari & Rejeki, 2024). Aktivitas dzikir melibatkan sistem saraf otonom yang mengatur sistem saraf parasimpatis, serta mendukung proses menenangkan seperti istirahat, relaksasi, detak jantung, pernapasan, dan denyut nadi (Ulfah et al., 2024).

Dalam penanganan nyeri perawat tindakan kolaborasi yang diberikan perawat adalah memberikan terapi farmakologis, akan tetapi terkadang tindakan tersebut belum optimal dalam penanganan nyeri (Yoga Adita Pratama et al., 2024). Tindakan

keperawatan perlu adanya pengembangan, terutama spiritual dan komplementer untuk mengurangi nyeri. Berdasarkan fenomena ini, literature review ini dilakukan untuk mencari bukti ilmiah terkait efektivitas penerapan terapi dzikir untuk menurunkan skala nyeri pada pasien colic abdomen.

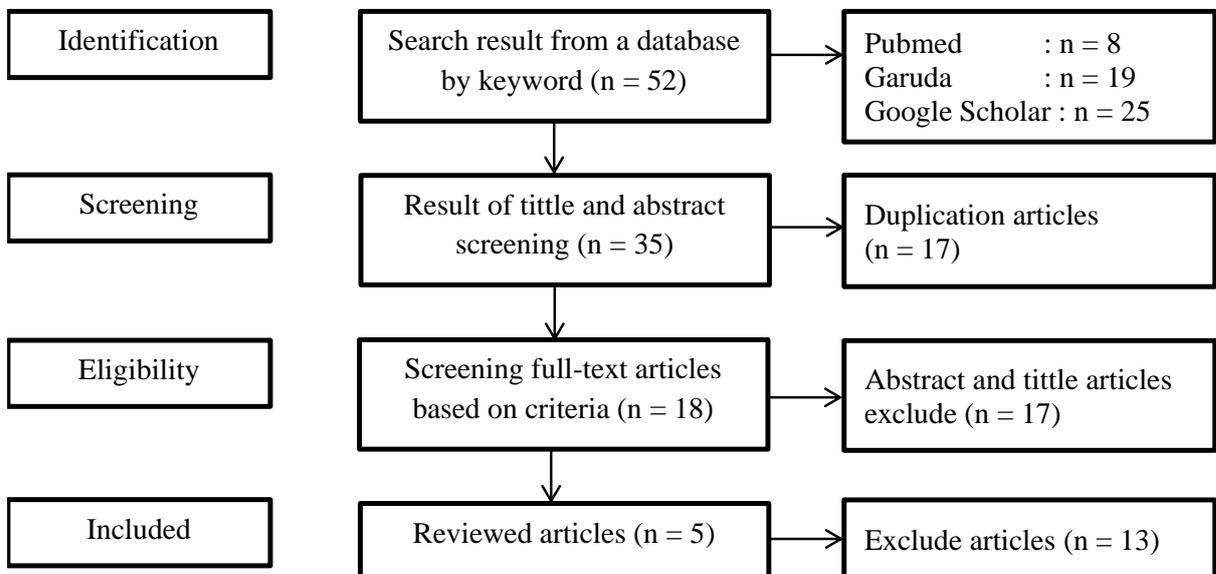
2. LITERATURE REVIEW

Salah satu masalah yang sering terjadi pada sistem pencernaan adalah colic abdomen, yaitu nyeri perut yang bersifat hilang timbul dan berasal dari organ-organ dalam rongga perut. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh infeksi pada organ di area tersebut. Beberapa ahli juga mendeskripsikan colic abdomen sebagai keadaan yang ditandai dengan kram atau nyeri colic yang intens, yang terkadang disertai gejala mual dan muntah (Windy, 2020). Rasa nyeri ini menimbulkan ketidaknyamanan pada pasien, baik secara sensorik maupun emosional, dan dapat terjadi dengan atau tanpa adanya kerusakan jaringan (Dova, 2021).

Penanganan colic abdomen salah satunya melibatkan manajemen nyeri melalui intervensi keperawatan, yang dianggap cukup efektif dalam mengatasi masalah nyeri (Irdayani, 2022). Penanganan nyeri pada pasien dengan colic abdomen dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun non farmakologis. Terapi spiritual yang dapat menghilangkan atau menurunkan nyeri salah satunya adalah terapi dzikir (T. A. Putri & Faradisi, 2023). Terapi dzikir (terapi spiritual) merupakan sebuah metode mengingat Tuhan dengan segala kebesarannya-Nya yang mengandung unsur spiritual yang mampu membangkitkan harapan dan rasa percaya diri pada diri seseorang yang sedang sakit sehingga kekebalan tubuh serta proses penyembuhan dapat meningkat (Andrian et al., 2024). Secara fisiologis, terapi spiritual melalui dzikir atau mengingat nama-nama Allah dapat merangsang aktivitas otak. Ketika otak menerima rangsangan dari lingkungan, ia akan memproduksi zat kimia yang memberikan rasa nyaman, yaitu neuropeptida. Setelah zat ini diproduksi, ia akan terikat dan diserap oleh tubuh, yang kemudian memberikan umpan balik berupa perasaan senang atau nyaman (Fadli et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan kajian literature yang mengumpulkan sejumlah temuan penting dari penelitian mengenai manajemen non-farmakologi terapi dzikir untuk mengurangi nyeri pada pasien dengan colic abdomen. Dalam mengevaluasi dan memilih publikasi penelitian, penulis mengikuti pendekatan standar *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis* (PRISMA). Untuk menetapkan kriteria kelayakan untuk jurnal yang ditinjau, peneliti menggunakan standar PICO (S). Jurnal yang diperiksa harus memenuhi persyaratan yang tercantum dalam table 1. Sumber artikel yang digunakan dalam studi literatur ini berasal dari mesin pencari database seperti Google Scholar, Garuda dan pubmed dengan publikasi artikel antara tahun 2019-2025. Strategi pencarian literature melibatkan kata kunci yang relevan dengan topik dan judul penelitian, menggunakan Operator Boolean standar “AND” dan “OR”. Kata kunci yang digunakan termasuk: “*Non Pharmacology Therapy*” OR “*Spiritually*” AND “*Acute Pain*” OR “*Colic Abdomen*” AND “*Emergency*”. Kriteria artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Inggris atau Indonesia yang diterbitkan dalam jurnal bereputasi, tersedia secara open access, dan merupakan penelitian intervensi yang membahas terapi untuk mengurangi nyeri pada area perut, khususnya nyeri akut.



Tabel 1. Kriteria Jurnal

Kriteria	
Problem	Nyeri Perut/Colic Abdomen/ <i>Abdominal Colic</i>
Intervention	Dzikir
Comparison	-
Outcome	Penurunan nyeri abdomen
Study Design	<i>Case Study, Cross Sectional Study, Quast eksperiment</i>
Result/Findings (or, this section may be combined with Discussion)	

Tabel 2. Hasil Analisis Jurnal

No	Penelitian	Desain Penelitian	Tipe Intervensi	Durasi (menit)	Frekuensi Intervensi	Hasil Pengukuran	Hasil Penelitian
1	Santoso & Rahayu, (2024)	Studi kasus	Mendengarkan dzikir melalui HP	10-15 menit	6-8 jam setelah diberikan analgetik	Numeric Rating Scale (NRS) (tidak nyeri ringan 1-3, nyeri sedang 4-6, nyeri berat 7-10)	Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan terapi relaksasi dzikir terhadap penurunan nyeri pada pasien nyeri perut.
2	Syamdarniat i, (2024)	Studi Kasus	Kombinasi kompres hangat dan dzikir	15 menit setelah sesi kompres hangat	20 menit, dua kali sehari (pagi dan sore)	Numeric Rating Scale (NRS) (tidak nyeri ringan 1-3, nyeri sedang 4-6, nyeri berat 7-10)	Pemberian kombinasi terapi kompres hangat dan dzikir dapat menurunkan tingkat itensitas nyeri pada

							pasien gastritis.
3	Purba R, Kesumadewi T & Inayati A	Analisis deskriptif	Mendengarkan murrotal Al-Qur'an	20 menit	Selama 3 hari	Numeric Rating Scale (NRS) (tidak nyeri ringan 1-3, nyeri sedang 4-6, nyeri berat 7-10)	Berdasarkan hasil penerapan murottal Al-Quran selama 3 hari terjadi penurunan intensitas nyeri pada responden
4	Rahayu S, Fauziah & et.al	Studi kasus	Pendidikan kesehatan sekaligus penerapan terapi Murotal	20-30 menit	20 menit sehari selama 4 hari berturut-turut	Kuesioner mengukur pengetahuan terdiri dari 6 pernyataan "benar" dan "salah. Numeric Rating Scale (NRS) (tidak nyeri ringan 1-3, nyeri sedang 4-6, nyeri berat 7-10)	Terdapat penurunan skala nyeri pasien. Sehingga, terapi dikatakan sebagai salah satu terapi yang efektif untuk menurunkan nyeri
5	(A. Y. M. Putra et al., 2023)	Quasy Exsperimen One Grup Pretest Posttest Design	Pemberian terapi dzikir	15-20 menit	24 jam setelah masuk ICVCU	Numeric Rating Scale (NRS) (tidak nyeri ringan 1-3, nyeri sedang 4-6, nyeri berat 7-10)	Adanya pengaruh terapi dzikir terhadap penurunan nyeri

4. DISKUSI

Hasil analisis jurnal pada table 2 menunjukkan bahwa terapi dzikir dan mendengarkan murottal merupakan terapi non farmakologis yang dapat dilakukan dalam mengurangi nyeri pada bagian abdomen baik nyeri yang timbul secara umum maupun nyeri akibat tindakan invasif, terapi-terapi tersebut secara umum telah terbukti mampu mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien. Implementasi dari terapi yang diberikan juga dapat dilakukan di unit gawat darurat karena durasi yang dilakukan dalam

pemberian terapi tersebut cukup singkat sehingga tetap menjaga tingkat efisiensi dan efektifitas pelayanan di unit gawat darurat.

Hasil analisis didapatkan 5 jurnal yang membahas tentang pemberian terapi nonfarmakologis yaitu terapi dzikir yang dapat dilakukan pada pasien yang mengalami nyeri diantaranya (Langgeng Adi Santoso & Sri Rahayu, 2024), (Syamdarniati & Wasliah, 2024), (Purba et al., 2022), (Rahayu et al., 2022) dan (A. Y. M. P. Putra et al., 2023). Penelitian-penelitian tersebut telah menunjukkan dampak positif dalam menurunkan nyeri pada kondisi pasien yang mengalami nyeri pada bagian abdomen.

Penelitian yang dilakukan oleh (Langgeng Adi Santoso & Sri Rahayu, 2024) dalam penelitiannya menunjukkan efektifitas teknik relaksasi dzikir yang diberikan selama 10-15 menit dapat mengurangi intensitas nyeri abdomen pada pasien di unit gawat darurat. Penelitian lain telah menunjukkan peran terapi ini dalam meredakan nyeri perut pada penderita gastritis. Kombinasi antara kompres hangat dan dzikir dapat menjadi alternatif terapi bagi orang-orang yang mengalami penyakit gastritis (Syamdarniati & Wasliah, 2024). Setelah penerapan murrotal Al-Qur'an selama 3 hari, skala nyeri kedua subyek menunjukkan penurunan. Responden 1 mengalami penurunan dari skala 6 menjadi 1, sedangkan responden 2 turun dari skala 5 menjadi 0 (Purba et al., 2022). Kemudian dari penelitian lain yang mendukung teori, dari kegiatan PKM yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terapi murotal, yang merupakan salah satu teknik distraksi dalam manajemen nyeri nonfarmakologis, dapat mengurangi nyeri yang dialami hingga 75%. Terapi ini sangat bermanfaat bagi pasien dan sebaiknya dipertimbangkan oleh rumah sakit untuk diterapkan bersamaan dengan manajemen farmakologis, sehingga nyeri yang dialami pasien dapat berkurang dan tertangani lebih cepat (Rahayu et al., 2022). Sementara itu (A. Y. M. P. Putra et al., 2023) dalam penelitiannya menunjukkan efektifitas terapi nonfarmakologis yaitu dzikir dalam mengurangi nyeri pada pasien.

Dalam penelitian lain yang melakukan asuhan keperawatan pada pasien gastritis memberikan implementasi manajemen nyeri dengan terapi dzikir untuk mengurangi nyeri, didapatkan kesimpulan bahwa terapi dzikir berguna sebagai

manajemen asuhan untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis (Agung Akbar & Utami, 2021). Teori ini juga didukung oleh penelitian (Fadli et al., 2020), yang menyatakan terdapat perbedaan nyeri sebelum dan setelah terapi dzikir. Dijelaskan dengan proses kognator (persepsi, informasi) dan regulator (kimiawi, saraf, endokrin) yang terjadi saat seseorang menerima rangsangan berupa terapi dzikir. Proses ini mempengaruhi korteks serebral dari segi kognitif dan emosional, yang menghasilkan persepsi positif serta meningkatkan relaksasi hingga 65%. Hal ini secara tidak langsung membantu menjaga keseimbangan homeostasis tubuh melalui HPA Axis (sistem neuroendokrin hipotalamus yang mengatur respons terhadap stres).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dalam asuhan keperawatan untuk mengurangi nyeri dengan memberikan manajemen terapi farmakologis agar lebih efektif membutuhkan jenis terapi nonfarmakologis. Hasil menunjukkan bahwa salah satu terapi yang bisa diterapkan adalah terapi dzikir optimal dalam menurunkan nyeri abdomen pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Akbar, M., & Utami, L. N. (2021). Penerapan Terapi Zikir Pada Pasien Gastritis Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri. *Lentera Perawat*, 2(2).
- Andrian, M., Aristiya, N., Rahayu, S., & Novita, A. (2024). Efektifitas Pemberian Terapi Slow Deep Breathing Dan Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Di Igd. *Jurnal Ners*, 8(2), 1042–1048. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Apriyanti, F., Nur Imamah, I., & Sutarwi. (2023). Implementasi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Abdomen Di Rsud Karanganyar. *Osadha Wedyah*, 1(4), 360–366. <https://nafatimahpustaka.org/osadhawedyah>.
- Fadli, Resky, & Sastria, A. (2020). Pengaruh Terapi Dzikir terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Gastritis. *Jurnal Kesehatan*, 10(2). <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Langgeng Adi Santoso, & Sri Rahayu. (2024). Application of Dzikir relaxation therapy to acute pain in abdominal pain patients in the emergency department. *Open Access Research Journal of Science and Technology*, 10(2), 055–059. <https://doi.org/10.53022/oarjst.2024.10.2.0041>.

- Mariatul Isnaani, R., Gayatri, D., Azzam, R., & Rayasari, F. (2022). Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri dan Kecemasan pada Pasien Pasca Fraktur Operasi. *Journal Keperawatan*, 14(S3), 543–554. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Mulianda, D., Rahmanti, A., & Tiara, A. (2022). Jurnal Keperawatan Sisthana Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 7(2).
- Pertiwi, F. N., Silvitasari, I., & Indrastuti, Y. (2024). Penerapan Terapi Komplementer Dzikir terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi di Ruang Mawar RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(2), 12–44.
- Purba, R. A., Kesumadewi, T., & Inayati, A. (2022). Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Nyeri Pada Pasien Kolik Abdomen Dan Dispepsia Di Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4).
- Putra, A. Y. M., Melani, M., Suryati, I., & Wartisa, F. (2023). Terapi Dzikir terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Infark Miokard Akut Di Ruangan Cardiovasculer Care Unit. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 10(2), 165–171. <https://doi.org/10.33653/jkp.v10i2.1058>.
- Putra, A. Y. M. P., Melani, Suryati, I., & Wartida, F. (2023). Terapi Dzikir terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Infark Miokard Akut Di Ruangan Cardiovasculer Care Unit. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 10(2), 165–171.
- Rahayu, S., Fauziah, S., Fajarini, M., Setiyaningrum, W., Wahyu, M., Puspa, K., Tiana, D. A., Hadawiyah, E., & Sinta, A. (2022). Penerapan Terapi Murotal Sebagai Terapi Non Farmakologis Untuk Mengurangi Nyeri Pasien. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2903. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9236>.
- Sari, A., Putri, A., & Ramadhan, I. B. (2024). Prosedur Pemeriksaan Rodiografi Appendicografi pada Kasus Colic Abdomen di Unit Radiologi RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Kota Surakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10465–10474.
- Sartiya Rini, D., & Subera, I. (2023). Laporan Kasus Tindakan Keperawatan Kompres Hangat sebagai Manajemen Nyeri pada Kolik Abdomen. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(3), e894. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i3.894>.
- Syamdarniati, & Wasliah, I. (2024). Pengaruh Kombinasi Kompres Hangat dan Dzikir terhadap Tingkat Nyeri pada Pasien Gastritis. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(4), 773–782. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>.
- Ulfah, A., Ezdha, A., & Harahap, S. I. (2024). Penerapan Terapi Mendengarkan Dzikir Asmaul Husna Terhadap Nyeri Kepada Pasien Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bagan Besar Dumai. *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang*, 8(12), 90–93.

Wulandari, M., & Rejeki, H. (2024). Penerapan Terapi Zikir Asmaul Husna Kombinasi Aromaterapi Jahe Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan Unggul Gemilang*, 8(7), 62–68.

Yoga Adita Pratama, R., Bakar, A., & Retno Sulistyaningsih, D. (2024). Pengaruh Relaksasi Autogenik Dengan Dzikir Terhadap Nyeri Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 447–454. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.